

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan kenyataan yang tidak dapat dielakan oleh manusia, fenomena ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, suasana tersebut menghadapkan manusia pada sikap dan gaya hidup global semakin kompleks, namun banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain mengenal dan memahami peristiwa masa lampau serta belajar dari pengalaman masa lampau.

Mengenal masa lampau bukan sekedar tahu, akan tetapi yang paling utama adalah mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa sejarah untuk selanjutnya dijadikan pedoman hidup. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, muncul pandangan dari para ilmuan maupun masyarakat ilmiah yang mengatakan bahwa, sejarah hanya berisi rangkaian peristiwa masa lampau yang tidak ada artinya.

Namun tidak demikian hakikat sejarah, sesungguhnya sejarah senantiasa berusaha menggambarkan peristiwa pada masa lampau secara ilmiah, meliputi urutan waktu, dianalisis secara kritis, melalui interpretasi dan historiografi sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Berangkat dari permasalahan di atas banyak peristiwa sejarah di Indonesia yang merupakan lapangan penelitian yang membuka jalan kearah pengetahuan tentang alam pikiran dari orang Indonesia khususnya masyarakat indonesia itu sendiri.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam serta wilayah yang luas, yang meliputi beberapa propinsi, kabupaten, kecamatan dan khususnya di daerah-daerah

pedesaan memiliki berbagai macam peristiwa yang sangat menarik menjadi lokasi penelitian sejarah historis.

Wilayah pedesaan merupakan bagian integral dari wilayah negara Republik Indonesia, dimana sebagian besar rakyat bermukim oleh karena itu strategi pembangunan di wilayah pedesaan harus sejalan dengan pembangunan nasional, baik pola, tujuan dan langkah kerjanya, karena pada hakikatnya pembangunan desa adalah pembangunan nasional yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk rakyat Indonesia, sehingga membangun desa berarti membangun sebagian besar rakyat Indonesia.

Tepat kiranya bila pemerintah daerah di era otonomisasi ini menjadikan pembangunan desa sebagai pusat pembangunan nasional melalui program sektoral, regional maupun program-program khusus guna kesejahteraan masyarakatnya. Untuk itu dalam kegiatan pembangunan desa, pemberian peranan kepada masyarakat, pengakuan terhadap haknya untuk turut serta dalam mengambil bagian dalam proses pembangunan sangatlah berarti bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Hal ini berarti bahwa keberadaan masyarakat dalam pembangunan diharapkan bukan saja sebagai objek tetapi sebagai subjek pembangunan, karena pembangunan dimaksudkan untuk menjawab berbagai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian keberhasilan suatu pembangunan dapat dilihat sampai sejauhmana partisipasi seluruh rakyat serta tekad dan semangat masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat dalam pembangunan didasarkan pada suatu asumsi bahwa "keberhasilan dan kesinambungan pembangunan tergantung keterlibatan atau partisipasi masyarakat, karena tugas utama pemerintah adalah mendorong dan memberi kesempatan kepada masyarakat agar menjadi

pelaku pembangunan. Oleh karena itu, tanggung jawab pembangunan nasional diserahkan kepada pemerintah bersama seluruh masyarakat. Sedangkan partisipasi yang diharapkan dari masyarakat adalah partisipasi yang tumbuh atas kesadaran sendiri, bukan paksaan. Sebagaimana menurut Ndraha Taliziduhu, (1990:15) bahwa "Partisipasi menyangkut dua pola yang berbeda yaitu partisipasi dalam kegiatan-kegiatan bersama dalam pembangunan dan partisipasi sebagai individu diluar kegiatan bersama dalam pembangunan".

Adapun pola partisipasi dalam pembangunan, masyarakat diajak, dibujuk, dan diperintahkan, dipaksa oleh berbagai kalangan pemerintah untuk menyumbangkan tenaga, pikiran atau hartanya untuk pembangunan. Kalau masyarakat ikut serta dalam suatu aktivitas didasarkan atau keyakinan bahwa pembangunan itu akan bermanfaat baginya, maka mereka akan berpartisipasi dengan semangat dan spontanitas. Sebaliknya kalau mereka dipaksa atau diperintah oleh pimpinan untuk ikut menyumbangkan tenaga, pikiran, dan harta, maka bentuk dan pola partisipasi bersifat rodi atau pemaksaan.

Gambaran bentuk dan pola partisipasi ini tidak jauh berbeda dengan keadaan partisipasi masyarakat di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Bentuk partisipasi masyarakat di Kecamatan Paguat adalah partisipasi berdasarkan kesadaran murni masyarakat acuh tak acuh terhadap pembangunan yang sementara berlangsung.

Adanya partisipasi tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab antara lain : tingkat pendidikan dan faktor sosial ekonomi masyarakat, yang terdiri dari jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Kedua hal ini saling mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, seseorang kepala keluarga berpengaruh pada partisipasi seseorang dalam memberikan sumbangan pemikiran dan material.

Bertolak dari permasalahan yang diuraikan di atas, memotivasi penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi permasalahan ini, melalui suatu penelitian ilmiah, yang diformulasikan dalam sebuah judul : "*Terbentuknya Kampung 4 di Kecamatan Paguat*".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sejarah terbentuknya kampung empat di kecamatan paguat (desa Soginti, Sipayo, Siduan dan Bunuyo).
2. Bagaimanakah profil kampung empat di kecamatan Paguat (desa Soginti, Sipayo, Siduan dan Bunuyo).

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan sejarah terbentuknya kampung empat di Kecamatan Paguat dalam hal ini desa Sipayo, Soginti, Siduan dan Bunuyo Kabupaten Pohuwato propinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui profil kampung empat secara umum yang ada di Kecamatan Paguat dalam hal ini desa Soginti, Siduan, Sipayo dan Bunuyo Kabupaten Pohuwato Propinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Sebagai salah satu bahan kajian yang memperkaya tentang sejarah lokal, dalam hal ini sejarah terbentuknya kampung empat di Kecamatan Paguat pada masyarakat, khususnya masyarakat Gorontalo.
- b) Dapat memberikan gambaran tentang sejarah terbentuknya kampung empat di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato Propinsi Gorontalo.

- c) Memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti untuk lebih memahami dan mengenal bagaimana sejarah terbentuknya kampung empat di Kecamatan Paguat kabupaten Pohuwato Propinsi Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Dapat dijadikan masukan bagi pemerintah, tokoh adat, tokoh masyarakat serta warga masyarakat dalam membina dan mengetahui sejarah lokal yang ada di daerahnya sendiri khususnya masyarakat Gorontalo.
- b) Memberikan gambaran mengenai sejarah lokal yang ada, untuk sebagai acuan atau pun motifasi kepada masyarakat terhadap pembangunan daerah serta kelestarian daerah itu sendiri.